

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT A. MALIK FADJAR  
DAN RELEVANSINYA DENGAN ORIENTASI PENDIDIKAN MASA KINI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**Nurma Budi Utami  
NPM. 1711010116**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021**

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT A. MALIK FADJAR  
DAN RELEVANSINYA DENGAN ORIENTASI PENDIDIKAN  
MASA KINI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**Nurma Budi Utami  
NPM. 1711010116**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**

**Dosen Pembimbing**

**Pembimbing I : Prof. H. Deden Makbuloh, S.Ag, M.Ag  
Pembimbing II : Drs. H. Ruswanto, M. Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Pendidikan merupakan pembelajaran yang dilakukan pendidik ke peserta didik untuk mencapai tujuannya. Pendidikan mengarahkan manusia menjadi manusia yang berakal sehat. Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang berlandaskan ajaran agama Islam yaitu proses untuk menghasilkan perubahan individu ke arah yang lebih baik juga berkualitas. Tujuan pendidikan Islam dapat berorientasi ukhrawi dan duniawi. Maka, Pendidikan Islam bisa membentuk manusia menjadi hamba yang taat kepada Allah dan manusia yang mampu menghadapi segala macam persoalan dalam kehidupan dunia, dan berpedoman pada sumber pendidikan Islam yaitu Al-Quran dan Al-Sunnah. Prof. Drs. H. A. Malik Fadjar, Msc. lahir di Yogyakarta, 22 Februari 1939. Pak A. Malik Fadjar meninggal dunia pada 7 september 2020. Pemikiran A. Malik Fadjar secara umum menunjukkan pada pemikiran pendidikan Islam yang harus menunjukkan perubahan mendasar dan perkembangan pada sistem pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Menurut A. Malik Fadjar, dalam pembelajaran, pendidik harus mengakui sifat kemerdekaan dan individualitis peserta didik, karena cara tersebut, kemandirian peserta didik dalam berpikir dan bertindak akan tumbuh. Pendidikan pada anak dianjurkan untuk bersifat kritis dan mampu mengkritisi ajaran-ajaran yang disampaikan kepadanya. Metode pembelajarannya menggunakan cara yang mudah dan praktis untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Menggunakan cara metode yang tepat, maka seorang pendidik akan sukses dalam tugasnya. Pembelajaran dalam Islam, memiliki metode yang bervariasi diantaranya yaitu metode praktek dan metode nasehat. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, diperlukan evaluasi belajar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian *library research*, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui konsep pendidikan Islam menurut A. Malik Fadjar dan relevansinya dengan orientasi pendidikan masa kini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan Islam menurut A. Malik Fadjar dan relevansinya dengan orientasi pendidikan masa kini adalah pembelajaran yang menggunakan sistem pendidikan Islam dalam Metode pembelajaran, Model belajar, Kreativitas, Bersifat Kritis, Bebas berekspresi dengan orientasi pendidikan masa kini, yang mempelajari ilmu pengetahuan dunia dan akhirat. Demikian, konsep pendidikan Islam dengan orientasi pendidikan masa kini yang saling berkaitan dapat membuat pendidikan Islam semakin maju, berkualitas dan tidak terlupakan pada seiringnya zaman berkembang.

**Kunci:** Pendidikan Islam, pendidikan masa kini

## ABSTRACT

Education is learning that is carried out by educators to students to achieve their goals. Education directs humans to become human beings with common sense. Islamic education is an education system that is based on the teachings of Islam, which is a process to produce individual change towards a better and better quality. The purpose of Islamic education can be ukhrawi and worldly oriented. So, Islamic education can shape humans into obedient servants to Allah and humans who are able to face all kinds of problems in world life, and are guided by the sources of Islamic education, namely the Al-Quran and Al-Sunnah. Prof. Drs. H. A. Malik Fadjar, Msc. born in Yogyakarta, 22 february 1939. Pak A. Malik Fadjar died on 7 september 2020. A. Malik Fadjar's thoughts generally point to the thought of Islamic education which must show fundamental changes and developments in the Islamic education system to achieve the goal of quality education.

According to A. Malik Fadjar, in learning, educators must recognize the independence and individualistic nature of students, because in this way, the independence of students in thinking and acting will grow. Education for children is recommended to be critical and able to criticize the teachings conveyed to them. The learning method uses an easy and practical way to achieve the objectives of the learning process. Using the right methods, an educator will be successful in his duties. Learning in Islam, has a variety of methods including the method of practice and method of advice. To find out whether the learning outcomes achieved are in accordance with the goals set, a learning evaluation is needed.

The method used in this study is qualitative with the type of library research, this study is intended to determine the concept of Islamic education according to A. Malik Fadjar and its relevance to the orientation of today's education. The results of this study indicate that the concept of Islamic education according to A. Malik Fadjar and its relevance to the orientation of today's education is learning that uses the Islamic education system in learning methods, learning models, creativity, crisis nature, free expression with today's educational orientation, which studies knowledge of the world and the hereafter. Thus, the concept of Islamic education with today's interrelated educational orientation can make Islamic education more advanced, quality and unforgettable as the times develop.

**Key:** Islamic education, modern education

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurma Budi Utami  
NPM : 1711010116  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Konsep Pendidikan Islam Menurut A. Malik Fadjar dan Relevansinya dengan Orientasi Pendidikan Masa Kini”** adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2 Juni 2021

Penulis,



**NURMA BUDI UTAMI**  
**NPM. 1711010116**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul : Konsep Pendidikan Islam Menurut A. Malik Fadjar dan Relevansinya dengan Orientasi Pendidikan Masa Kini**

**Nama : Nurma Budi Utami**

**NPM : 1711010116**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag, M.Ag**  
**NIP.197305032001121001**

**Drs. H. Ruswanto, M. Ag**  
**NIP. 196303041198031003**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M. Ag**  
**NIP.196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT A. MALIK FADJAR DAN RELEVANSINYA DENGAN ORIENTASI PENDIDIKAN MASA KINI** Disusun oleh: **NURMA BUDI UTAMI, NPM :1711010116**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah di ujikan dalam sidang munaqosyah pada hari/tanggal: **Kamis, 12 Agustus 2021**.

**TIM SIDANG MUNAQOSYAH**

**Ketua** : Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd

**Sekretaris** : Devi Eka Sela Selvia, M.Pd.I

**Pembahas Utama** : Saiful Bahri, M.Pd.I

**Pembahas Pendamping I** : Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag, M.Ag

**Pembahas Pendamping II** : Drs. Ruswanto, M.Ag

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



## MOTTO

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ سَيَعِيشُ فِي زَمَانِهِمْ غَيْرَ زَمَانِكُمْ فَإِنَّهُمْ خُلِقُوا لَزَمَانِهِمْ  
وَنَحْنُ خُلِقْنَا لَزَمَانِنَا

*Artinya: “Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian” - Ali Bin Abi Thalib Ra.<sup>1</sup>*



---

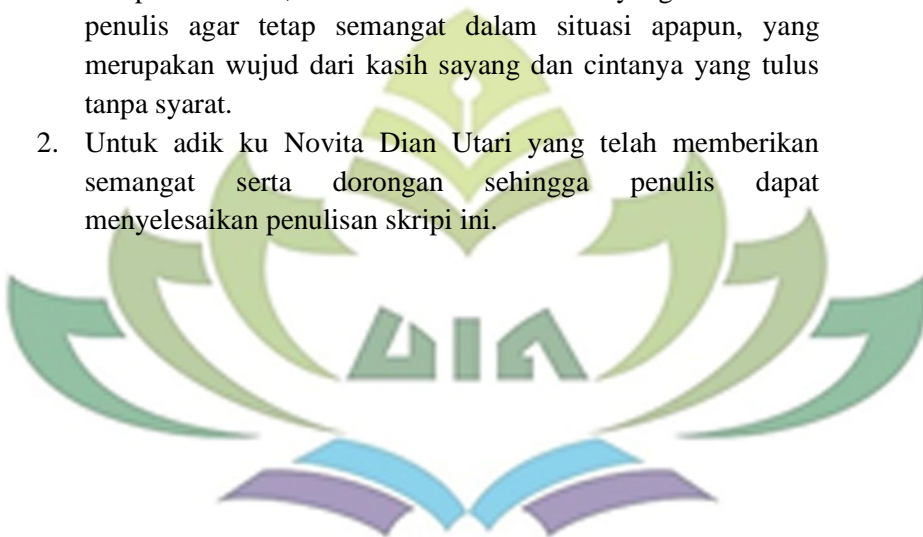
<sup>1</sup>Dudi muttaqien, “umar bin khattab”,  
<https://web.fecebook.com./dudiabdullahmuttaqien/posts/899724960125200/>,  
di akses 16 juli 2021 pukul 11.00



## PERSEMBAHAN

Yang terutama dari segalanya, tentunya rasa syukur kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan serta melimpahkan kekuatan, kesehatan, kemudahan serta keselamatan karna rahmat-Nya sehingga dihadirkan-Nya orang-orang baik disisi penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini oleh karena itu dengan penuh ketulusan penulis akan mempersembahkan karya yang sederhana ini teruntuk

1. Alm. Ayahanda tercinta Mahmudi dan Ibunda tercinta Mariyam, yang selalu memberikan dukungan baik perkataan maupun material, doa serta nasehat-nasehat yang memotivasi penulis agar tetap semangat dalam situasi apapun, yang merupakan wujud dari kasih sayang dan cintanya yang tulus tanpa syarat.
2. Untuk adik ku Novita Dian Utari yang telah memberikan semangat serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.



## **RIWAYAT HIDUP**

Nurma Budi Utami dilahirkan pada tanggal 23 juli 1999 di Bandar Lampung, Putri pertama dari dua bersaudara dan dari pasangan Alm. Bapak Mahmudi dan Ibu Mariyam. Pendidikan dasar di SD Muhammadiyah 1 Metro, Kota Metro yang diselesaikan pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama di SMP Muhammadiyah 1 Metro, Kota Metro dan diselesaikan pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas di SMA Muhammadiyah 1 Metro, Kota Metro yang diselesaikan pada tahun 2017.

Selanjutnya penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan program studi Strata Satu (SI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata dari Rumah (KKN-DR) di Kelurahan 25 Margodadi, Metro Selatan Kota Metro Lampung. Selain itu penulis juga telah mengikuti Praktek Pengalaman Belajar (PPL) di MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung tahun 2020.



**Penulis**

**Nurma Budi Utami**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmannirrohim*

Dengan segala rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan kemudahan, kenikmatan, serta kelancaran dalam proses pendidikan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, dan karena petunjukNya lah sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini. Sholawat serta salam tidak lupa pula senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, manusia paling agung di muka bumi semoga kita semua mendapatkan syafaat darinya di yaumul akhir kelak. Pada proses menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan serta arahan dari berbagai pihak baik berupa meteril maupun dukungan yang bersifat memotivasi, pada kesempatan yang baik ini, penulis ingin mengucapkan ungkapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung
4. Bapak Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag, M.Ag Sebagai Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dengan kesabaran dan penuh kasih.
5. Bapak Drs. H. Ruswanto, M.Ag, sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan hingga penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan Ilmu pengetahuan dengan suka rela kepada penulis.

7. Almamater ku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat penulis menempuh studi serta menimba ilmu pengetahuan semoga menjadi perguruan tinggi yang unggul.
8. Mahasiswa PAI kelas D angkatan 2017 UIN Raden Intan Lampung.
9. Kepada sahabat-sahabatku Refika, Reni Febria, Rizka Aulia, Nurhayati, S Ayu, Restina, Sarkoni, Novjiah Mawada, Reni Rahmah, Nurul dll, yang senantiasa ada untuk penulis.
10. Kepada seluruh rekan mahasiswa PAI UIN Raden Intan Lampung.
11. Serta semua pihak yang tentunya tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan sumbangsihnya kepada penulis.

Penulis berdoa kepada Allah SWT semoga apa yang telah diberikan kepada penulis semoga Allah limpahkan Rahmat serta nikmatnya yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini dengan judul “konsep pendidikan Islam menurut A. Malik Fadjar dan relevansinya dengan orientasi pendidikan masa kini”.

Bandar Lampung, 2 Juli 2021

Penulis

Nurma Budi Utami

NPM: 1711010116



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I :PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .....	7
D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	7
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
G. Metode dan Jenis Penelitian .....	9
H. Sumber Data .....	9
I. Metode Pengumpulan Data.....	10
J. Teknik Analisis Data .....	11
K. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	11
L. Sistem Pembahasan .....	13
<b>BAB II : LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Pendidikan Islam Masa Kini .....	15
1. Pengertian Pendidikan .....	15
2. Pendidikan Islam .....	17
3. Pendidikan Islam Tradisional .....	29
4. Pendidikan Islam Masa Kini .....	31
B. Konsep Filosofis Pendidikan Islam .....	39
C. Guru dalam Pendidikan Islam .....	40
<b>BAB III: BIOGRAFI PROF. DRS. H. A. MALIK FADJAR.....</b>	<b>47</b>
A. Riwayat Hidup .....	47
B. Riwayat Pendidikan .....	50

C. Karier .....	50
D. Karya-Karya dan Pemikiran .....	54

<b>BAB IV: PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT A. MALIK FADJAR DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN MASA KINI .....</b>	<b>65</b>
--	-----------

<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	75

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
-----------------------------	-----------



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Penegasan judul ini dibuat untuk menghindari kesalahpahaman makna yang terkandung dalam memahami judul skripsi. Judul skripsi ini adalah “konsep pendidikan Islam menurut A. Malik Fadjar dan relevansinya dengan orientasi pendidikan masa kini”. Adapun penjelasan istilah judul-judul tersebut sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>1</sup>

2. A. Malik Fadjar

Seorang tokoh pendidikan Islam di Indonesia yang memiliki prestasi bagus, Prof. Drs. H. A. Malik Fadjar, MSc. Lahir di Yogyakarta, 22 Februari 1939.<sup>2</sup>

3. Relevansi

Secara umum, relevansi adalah kecocokan. Sedangkan menurut bahasa, relevansi berarti kaitan.<sup>3</sup>

4. Orientasi

Orientasi adalah tujuan, arah ataupun petunjuk yang harus dilalui untuk mencapai satu tujuan tertentu.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Agus Setiawan, *Metode Pendidikan Islam Masa Kini dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan*, *Educasia*, Vol. 1 No. 2, 2016, h.142

<sup>2</sup>A. Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Fajar Dunia, 1999) h. ix

<sup>3</sup>Abdul Aziz, skripsi: *Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Syarah Al-Hikam Karya K.H. Sholeh Darat (Dikaitkan dengan Konteks Kekinian)*, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2017), h. 7

<sup>4</sup>Ika Hariani, *Orientasi Psikologi Pendidikan Islam di Sekolah dan Pra Sekolah*, *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan* Volume 11 Nomor 2 Tahun 2019, h. 98

## 5. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan selalu berkembang, selalu dihadapkan pada perubahan zaman.<sup>5</sup>

## 6. Masa Kini

Masa kini adalah masa yang terbaru (paling akhir)<sup>6</sup>

### B. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, yang membedakan kesempurnaan manusia dengan makhluk-makhluk lainnya adalah akal. Menggunakan akal pikiran yang telah diberikan oleh Allah swt, manusia dituntut untuk mengembangkannya yaitu dengan mencari ilmu pengetahuan. Islam banyak memberi penegasan mengenai ilmu pengetahuan, seperti yang disebut dalam surat Al-Mujadalah:11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 انشَرُزُوا فَانشَرُزُوا  
 يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan padamu: “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan ayat diatas, ayat ini menjelaskan bahwa orang beriman yang mementingkan ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah. Tahap mendapatkan ilmu

<sup>5</sup>Hujair A.H. Sanaky, *Studi Pemikiran Pendidikan Islam Modern*, JPIFIAI Jurusan Tarbiyah Volume V Tahun FVAgustus 1999,h.5

<sup>6</sup>2 Arti Masa Kini di Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI),<https://lektur.id/arti-masa-kini/>,diakses 16 juli 2021,pukul 15:14



pengetahuan kita memerlukan berpikir. Berpikir merupakan proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Zaman sekarang, kita dapat mencari ilmu pengetahuan dengan pendidikan. Pendidikan adalah cara membentuk karakter manusia menjadi pribadi yang baik dan berkualitas. Pada pendidikan terdapat proses pembelajaran atau belajar.

Belajar adalah pendukung seseorang untuk mengubah perilakunya. Menurut Suryabrata bahwa: "Belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, keahlian, dan pengalaman baru ke arah yang lebih baik".<sup>7</sup> Fungsi belajar dalam pendidikan agar kita dapat ilmu pengetahuan serta pengalaman yang belum diketahui sebelumnya. Tingkat belajar kita pun, dipengaruhi juga dengan intelegensi. Intelegensi bukanlah suatu yang bersifat kebendaan, melainkan suatu fiksi ilmiah untuk mendeskripsikan perilaku individu yang berkaitan dengan kemampuan intelektual.<sup>8</sup>

Pendidikan dalam pengertiannya yang paling luas, memainkan peran yang makin besar untuk mewujudkan perubahan mendasar dalam cara hidup dan bertindak. Pendidikan adalah kekuatan masa depan menjadi alat perubahan yang paling ampuh. Pendidikan bisa mencakup hampir segala macam pengetahuan manusia, dari ilmu sihir, sampai kepada ilmu matematika dan nuklir. Bahkan dinyatakan bahwa pendidikan adalah politik tertinggi. Melalui pendidikan kita bisa mempengaruhi manusia secara masal untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Merujuk kepada pentingnya pendidikan tersebut, maka dibutuhkan materi-materi yang harus dijadikan landasan dan sandaran dalam pendidikan. Maka materi Pendidikan Islam adalah bahan-bahan, atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam

---

<sup>7</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem: pembelajaran, aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),h.138

<sup>8</sup> Sunadi, *tanya jawab psikologi perkembangan*,(Jakarta: Poliyama Widya Pustaka,2003),h.86

yang disusun sedemikian rupa untuk disajikan atau disampaikan kepada peserta didik.<sup>9</sup> Pendidikan Islam berupaya agar manusia mampu mengikatkan diri pada bimbingan tuhan, yaitu ajaran agama, suatu spiritual yang memiliki rujukan yang benar (bukan spiritualitas kosong hasil ciptaan manusia).<sup>10</sup>

Pendidikan Islam sebagai sebuah sistem Pendidikan, tidak dipungkiri memiliki kontribusi yang cukup mapan untuk menyokong pembentukan karakter bangsa dengan berbagai strategi dan metode yang cukup mengesankan dan menyakinkan. Seperti terlihat pada sistem pengajaran pada pendidikan Islam yang diarahkan bukan hanya pencapaian peningkatan kecerdasan (akal) semata bagi peserta didik namun yang lebih esensial dalam pendidikan Islam justru diharapkan melahirkan Insan yang paripurna (memiliki keimanan dan akhlak mulia).<sup>11</sup> Maka, pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang berlandaskan ajaran agama Islam yang merupakan proses untuk menghasilkan perubahan individu ke arah yang lebih baik juga berkualitas. Tujuan pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun yaitu berorientasi ukhrawi dan duniawi. Pendidikan Islam harus membentuk manusia seorang hamba yang taat kepada Allah dan membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk persoalan kehidupan dunia. Sumber pendidikan Islam ialah Al-Quran dan Al-Sunnah.

Pengembangan pendidikan Islam bukanlah pekerjaan sederhana. Karena memerlukan adanya perencanaan secara terpadu dan menyeluruh serta sebagai suatu proses berpikir untuk menentukan apa yang akan dicapai.<sup>12</sup> Pendidikan Islam digunakan sebagai sarana untuk pendidikan berlandaskan

---

<sup>9</sup>Mays Brim Bahari, M. Zainul Mustofa, Khoirotul Laili Maghfiroh, *Materi Pendidikan Islam dalam Hadis Nabi dan Relevansinya dengan Konsep dan Sistem Pendidikan Modern*, Vol. 4, No. 2, Desember 2018, h.208

<sup>10</sup>Ahmad Syamsu Rizal, *Orientasi dan Konteks Social Pendidikan Islam (Memahami Dimensi Eksiologis Pendidikan Islam)*, jurnal pendidikan agama Islam ta'lim vol.13 no.1 2015, h.5

<sup>11</sup>Syaiful Anwar dan Agus Salim, *Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, No. 2, 2018, h.234-235

<sup>12</sup>A. Malik Fadjar, *Pergumulan Pemikiran (Pendidikan Tinggi Islam)*, (malang: UMM Press, 2009), h.36

agama Islam. Para pendidik memiliki kewajiban tanggung jawab untuk memberikan ilmu yang dimiliki kepada peserta didik, baik pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan Islam memang berbeda dengan pendidikan lainnya karena pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bersifat umum tetapi lebih mengedepankan nilai-nilai keislaman. Sehingga, kita dapat melihat bahwa pendidikan Islam masa kini merupakan usaha untuk mengarahkan perkembangan dan pertumbuhan anak dengan pembelajaran sesuai pada zamannya dan berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah.

A. Malik fadjar ia adalah tokoh pendidikan Indonesia dengan pemikiran masa kini. Abdul Malik Fadjar merupakan sosok ilmuwan yang bersahaja, mudah bergaul dengan masyarakat. Berbagai pengalamannya mulai tingkat lokal, nasional maupun internasional sehingga banyaknya ide kreatifnya yang mewarnai nusantara ini. Peneliti mengambil tokoh menurut A. Malik Fadjar tentang pendidikan Islam sebagai pijakan untuk melihat perkembangan orientasi pendidikan masa kini, sehingga memberikan suatu solusi dari hasil analisa yang diperoleh. Prof. Drs. H. A. Malik Fadjar, MSc. Lahir di Yogyakarta, 22 Februari 1939. Abdul Malik Fadjar meninggal dunia pada 7 september 2020 yang sebelumnya menjabat sebagai menteri agama RI dalam kabinet reformasi pembangunan, menjabat sebagai Menag.

Malik adalah panggilan akrabnya, ia banyak mencurahkan perhatian pada masalah pendidikan Islam. Hal ini bisa dilihat dari pengabdianya selama hampir 30 tahun didunia pendidikan Islam. Pengabdianya diawali tahun 1959 sebagai guru agama. Setelah empat tahun mengajar, malik mendapatkan kesempatan tugas belajar di fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang dan berhasil menggondol title doktorhandus (Drs) tahun 1972. Karena prestasinya dinilai bagus, malik diangkat sebagai tenaga pengajar di IAIN Sunan Ampel Malang. Selama 6 tahun (1972-1978) Malik dipercaya menjabat sebagai sekretaris fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang. Untuk kedua kalinya malik memperoleh kesempatan tugas belajar, kali ini ke *Florida State University* Amerika Serikat dan

berhasil menyabet *Master educational research* (MSc) tahun 1981.<sup>13</sup>

Menurut A. Malik Fadjar, dalam pembelajaran, pendidik harus mengakui sifat kemerdekaan dan individualistik peserta didik, karena cara tersebut kemandirian dalam berpikir dan bertindak akan tumbuh. Pendidikan anak dianjurkan agar bersifat kritis dan mampu mengkritisi ajaran-ajaran yang disampaikan kepadanya. Pada ilmu pengetahuan peserta didik harus bersifat kritis. Metode pembelajarannya menggunakan cara yang mudah dan praktis untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Seorang pendidik akan memperoleh kesuksesan dalam tugasnya jika ia menggunakan cara metode yang tepat. Maka, pendidik harus memahami bahwa metode bukan tujuan tetapi proses pembelajaran. Pada pembelajaran dalam Islam, Menurut Fadhil al-Jamali Islam memiliki metode yang bervariasi diantaranya yaitu metode praktek dan metode nasehat. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, diperlukan evaluasi belajar. Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, maka konsep pendidikan Islam menurut A. Malik Fadjar dan relevansinya dengan orientasi pendidikan masa kini adalah berkaitan dengan Metode pembelajaran, Model belajar, Kreativitas, Bersifat Kritis, Bebas berekspresi.

Alasan mengapa peneliti memilih konsep pendidikan Islam menurut A. Malik Fadjar karena yang pertama, tampaknya ajaran Islam hanya berfungsi sebagai slogan daftar keinginan terhadap fenomena sosial yang berkembang. Kedua, kelemahan umat Islam dalam menyelenggarakan pendidikan Islam maksudnya umat Islam masih menghadapi keterbatasan sumber daya manusia yaitu manusia yang memiliki etos, pengetahuan dan keterampilan yang memadai.<sup>14</sup> Pengalaman dan pemikiran pribadinya selama kurang lebih 30 tahun di dunia pendidikan, Malik Fadjar mengatakan bahwa tugas maupun peran seorang guru yang paling utama adalah

---

<sup>13</sup>A. Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Loc.Cit,h.ix

<sup>14</sup>A. Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, op.cit,h.42



menanamkan rasa dan amalan hidup beragama bagi peserta didik.

Pendidikan Islam berperan penting dalam mencari ilmu pengetahuan. Serta relevasinya dengan orientasi pendidikan masa kini ditujukan untuk bagaimana perkembangan pembelajaran mengenai pendidikan Islam saat ini menurut A. malik fadjar. Maka, kita dapat mengetahui konsep pendidikan Islam menurut A. Malik Fadjar dan relevasinya dengan orientasi pendidikan masa kini. Oleh karena itu, untuk menjawab permasalahan dari cara bagaimana meningkatkan pendidikan Islam, peneliti mencoba memberi kontribusi kecil dengan konsep pendidikan Islam menurut A. Malik Fadjar. Sehingga penulis tertarik terhadap sebuah tema atau permasalahan yang membahas terkait pendidikan Islam dan orientasi pendidikan masa kini yang akan dipahami secara mendalam. Berdasarkan beberapa alasan maka peneliti akan membahas semua itu dalam skripsi ini dengan mengangkat judul “konsep pendidikan Islam menurut A. Malik Fadjar dan relevansinya dengan orientasi pendidikan masa kini”, Dengan demikian permasalahan yang diangkat.

### **C. Identifikasi Dan Batasan Masalah**

Identifikasi pada penelitian ini adalah :

1. Urgensi pendidikan Islam
2. Pendidikan Islam menurut A. Malik Fadjar

Mengingat keterbatasan, permasalahan, pengetahuan dan kemampuan peneliti, serta masalah yang terkandung dalam judul skripsi amat luas, maka peneliti memberikan batasan masalah dalam skripsi ini yaitu peneliti memfokuskan masalah mengenai pendidikan Islam dengan orientasi pendidikan masa kini, yang hanya terfokus pada pemikiran A. Malik Fadjar mengenai pendidikan islam dan relevansinya dengan orientasi pendidikan masa kini.

### **D. Fokus dan sub-fokus permasalahan**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis memfokuskan penelitian pada batas masalah hanya pada “konsep pendidikan Islam menurut A. Malik Fadjar”. Dengan sub-fokus “konsep

pendidikan Islam menurut A. Malik Fadjar dan relevansinya dengan orientasi pendidikan masa kini”.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian yaitu Bagaimana konsep pendidikan Islam menurut A. Malik Fadjar dan relevansinya dengan orientasi pendidikan masa kini?

#### **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dengan ini peneliti menentukan tujuan penelitian ini adalah dapat mendeskripsikan bagaimana konsep pendidikan Islam menurut pemikiran A. Malik Fadjar serta orientasi pendidikan di masa kini.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat dikemukakan atas dua kemanfaatan:

###### **a. Manfaat secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, agar berguna sebagai pembelajaran mengenai pendidikan Islam bagi dunia pendidikan masa kini.

###### **b. Manfaat secara praktis**

- a) Manfaat bagi pembaca yaitu menambah wawasan mengenai pendidikan Islam dan dijadikan semangat pada kehidupannya.
- b) Menambah khazanah keilmuan tentang pendidikan Islam, sehingga mengetahui betapa besar perhatian Rasulullah SAW dalam ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan Islam.
- c) Sebagai bahan referensi dalam Pendidikan sehingga dapat memperkaya serta menambah wawasan, mahasiswa dan masyarakat tentunya agar lebih memahami makna konsep pendidikan Islam menurut A. Malik Fadjar dan relevansinya dengan orientasi pendidikan masa kini

- d) Bagi peneliti lainnya, Dapat dijadikan sebagai rujukan dan bahan pertimbangan atau dapat dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

## **G. Metode dan Jenis Penelitian**

Metodologi penelitian berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “Penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis samapi menyusun laporannya.<sup>15</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*), yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan atau telah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.<sup>16</sup> Penelitian pustaka yang lebih menekankan olahan bermaknaan secara filosofis dan teoritis.<sup>17</sup> Jadi penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kualitatif jenis yang kedua, dalam hal ini objeknya adalah konsep pendidikan Islam menurut A. Malik Fadjar dan relevansinya dengan orientasi pendidikan masa kini.

## **H. Sumber Data**

### **A. Sumber Primer**

Data primer merupakan data pokok utama dalam objek penelitian. Sumber data primer diambil dari buku-buku yaitu sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,Taman Sidoarjo:Zifatama Publishing.2008.h.1

<sup>16</sup>Nana Syaodih Sukmadinata,*Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007), h.60-61

<sup>17</sup>Kaelan, *metode penelitian kualitatif interdisipliner*,(Yogyakarta: Paradigma.2012).h.6

1. Buku madrasah dan tantangan modernitas yang ditulis oleh A. Malik Fadjar yang diterbitkan di Bandung, Penerbit Mizan Anggota Ikapi tahun 1999
2. Buku reorientasi pendidikan Islam yang ditulis oleh A. Malik Fadjar yang diterbitkan di Jakarta Timur, Fajar Dunia tahun 1999
3. Buku pergumulan pemikiran(pendidikan tinggi Islam) yang ditulis oleh A. Malik Fadjar diterbitkan di Malang, Umm Press pada tahun 2009

#### **B. Sumber Sekunder**

Data sekunder merupakan sekumpulan data yang melengkapi data-data primer yang berkaitan dengan objek penelitian. Sumber data sekunder diambil dari buku-buku offline, online dan jurnal diantaranya sebagai berikut:

1. Buku offline
  - a. Buku pendidikan Islam humanis yang ditulis Prof. Dr. Abuddin Nata, M.A yang diterbitkan di Ciputat, onglam books pada tahun 2017
  - b. Buku darah guru darah muhammadiyah yang ditulis anwar hudijono dan anshari thayib diterbitkan di Jakarta, PT Kompas Media Nusantara pada tahun 2006
2. Buku online
  - a. Buku ilmu pendidikan Islam antara tradisional dan modern yang ditulis oleh Tabrani ZA yang diterbitkan di Kuala Lumpur: Al-Jenderami Press pada tahun 2009
  - b. Buku dasar, asas dan prinsip pendidikan yang ditulis oleh Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA, yang diterbitkan Banjarmasin, Kalimantan Selatan, IAIN Antasari pada tahun 2014
3. Jurnal
  - a. Jurnal skripsi dengan judul “Konsep Pendidikan Islam Menurut Abdul Malik Fadjar” yang ditulis oleh Muhammad Hakim yang merupakan



mahasiswa jurusan agama Islam, universitas muhammadiyah Surakarta.

- b. Jurnal skripsi dengan judul “analisis pembaruan pendidikan madrasah perspektif A. Malik Fadjar” yang ditulis oleh Nurudin Malik yang merupakan mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam institut islam negeri sunan ampel Surabaya.
- c. Jurnal dengan judul “konsep pendidikan Islam telaah pemikiran pendidikan muhammad natsir” yang ditulis oleh H. Imam Moedjiono yang merupakan seorang dosen tarbiyah UII Yogyakarta.

### **I. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun akan dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.<sup>18</sup> Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan ini merupakan metode dokumentasi yang berupa buku, surat kabar, majalah, jurnal dan lain sebagainya.

### **J. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>19</sup> Penggunaan metode ini yang beralasan bahwa jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), adapun

---

<sup>18</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 221-222

<sup>19</sup>Sugiyono, *Op.Cit*, h. 244

tahap dalam pengumpulan data melalui beberapa proses yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data

Dalam proses ini, peneliti mengumpulkan data melalui membaca data secara umum yang berkaitan dengan pendidikan Islam guna mencari data-data yang menarik untuk di teliti dari sini kemudian peneliti memfokuskan studi atau pokok pembahasan. Melakukan kegiatan merangkum, memilih-milih hal yang pokok

b. Display data

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan studi secara mendalam tentang pendidikan Islam dan relevansinya dalam orientasi pendidikan masa kini. Melakukan penyusunan yang mengorganisasikan data kedalam suatu pola hubungan yang saling berkaitan, sehingga dapat dipahami.

c. Tahap kesimpulan

Dalam proses tahap ini, merupakan tahap untuk menarik kesimpulan. peneliti mulai melakukan studi tentang konsep pendidikan islam menurut A. Malik Fadjar dan relevansinya dalam orientasi pendidikan masa kini.

Kemudian, data yang didapat kemudian di analisis dengan analisis isi, adapun maksud dengan analisis isi yaitu penelitian suatu permasalahan atau karangan guna mengetahui latar belakang dan permasalahannya. *Content analisis*, yaitu teknik penelitian yang bertujuan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi isi pesan pada suatu buku, analisis ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap konsep pendidikan Islam menurut A. Malik Fadjar dan relevansinya dengan orientasi pendidikan masa kini. Sehingga dari hasil analisis tersebut dapat ditemukan jawaban dari masalah yang diteliti, yaitu Bagaimana konsep pendidikan Islam menurut A. Malik Fadjar dan relevansinya dengan orientasi pendidikan masa kini.

## K. Tinjauan Pustaka atau Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil penelitian yang membahas pemecahan yang sama dari seseorang baik dalam bentuk buku, jurnal, ataupun dalam bentuk tulisan yang lain. Maka peneliti akan memaparkan beberapa karya ilmiah yang satu tujuan menjelaskan tentang konsep pendidikan Islam menurut A. Malik Fadjar dan relevansinya dengan orientasi pendidikan masa kini.

1. Penelitian yang disusun oleh Muhammad Hakim MN, mahasiswa jurusan agama Islam, universitas muhammadiyah Surakarta, tahun 2008, yang berjudul *“konsep pendidikan Islam menurut A. Malik Fadjar”*.<sup>20</sup> Skripsi ini meneliti untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan Islam menurut Abdul Malik Fadjar, Sedangkan peneliti saat ini berfokus pada konsep pendidikan Islam menurut A. Malik Fadjar dan relevansinya dengan orientasi pendidikan masa kini.
2. Penelitian yang disusun oleh Nurudin Malik, merupakan mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam, Institut Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tahun 2009, yang berjudul *“analisis pembaruan pendidikan madrasah perspektif A. Malik Fadjar”*.<sup>21</sup> Skripsi ini meneliti untuk mengetahui bagaimana pembaruan pendidikan madrasah perspektif A. Malik Fadjar, sedangkan peneliti berfokus pada konsep pendidikan Islam menurut A. Malik Fadjar.
3. Penelitian yang disusun oleh H. Imam Moedjiono merupakan dosen tarbiyah UII Yogyakarta, vol VJ/I tahun VI Juni 2003, yang berjudul *“konsep pendidikan Islam telaah pemikiran pendidikan Mohammad Natsir”*.<sup>22</sup> Skripsi ini meneliti tentang konsep pendidikan Islam berdasarkan pemikiran Mohammad Natsir sedangkan

---

<sup>21</sup> Nurudin Malik, Skripsi: *Analisis Pembaruan Pendidikan Madrasah Perspektif A. Malik Fadjar*, Institut Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tahun 2009

<sup>22</sup> H. Imam Moedjiono, *Konsep Pendidikan Islam Telaah Pemikiran Pendidikan Mohammad Natsir*, Dosen Tarbiyah UII Yogyakarta, vol VJ/I tahun VI Juni 2003

peneliti saat ini berfokus pada konsep pendidikan Islam menurut pemikiran A. Malik Fadjar.

## **L. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penulisan skripsi dengan judul “konsep pendidikan Islam menurut A. Malik Fadjar dan relevansinya dengan orientasi pendidikan masa kini” ini, maka peneliti cantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **1. BAB I : Pendahuluan**

Yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, sumber data, jenis penelitian, metodologi penelitian, analisis data, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

### **2. BAB II : Pendidikan Islam Masa Kini**

Berisi tentang pendidikan Islam yang meliputi definisi pendidikan, pendidikan Islam: tujuan pendidikan Islam, fungsi pendidikan Islam, guru dalam Islam.

### **3. BAB III : Biografi A. Malik Fadjar**

Berisi biografi A. Malik Fadjar yang meliputi sejarah hidup, sejarah pendidikan dan karirnya atau karya-karyanya, dan konsep pendidikan Islam menurut Abdul Malik Fadjar, seputar pendidikan Islam yang meliputi definisi pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, fungsi pendidikan Islam dan orientasinya dengan pendidikan masa kini.

### **4. BAB IV : Studi Analisa Konsep Pendidikan Islam Menurut A. Malik Fadjar dan Relevansinya dengan Orientasi Pendidikan Masa Kini.**

Hasil analisa peneliti tentang konsep pemikiran A. Malik Fadjar mengenai pendidikan Islam, dan relevasinya dengan orientasi pendidikan masa kini.

### **5. BAB V : Penutup**

berisi menguraikan kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pendidikan Islam Masa Kini**

##### **1. Pengertian pendidikan**

Menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003, pasal 1, disebutkan:

- a. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
- b. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sementara para ahli pendidikan berbeda-beda pendapatnya mengenai definisi pendidikan ini. Akan tetapi intinya berkisar pada upaya sadar dan terencana dari orang dewasa terhadap generasi mudanya untuk mengembangkan seluruh potensinya agar menjadi manusia dewasa, baik fisik, psikis maupun ruhaninya sehingga mampu mandiri dan bertanggung jawab. Hasbullah, setelah mengetengahkan beberapa ahli pendidikan, menyimpulkan ada beberapa pengertian dasar yang dapat dipahami, yaitu:

- 1) Pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik berlangsung terus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa susila. Proses itu berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Bila anak didik sudah mencapai pribadi dewasa susila,



maka ia sepenuhnya mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakatnya.

- 2) Pendidikan merupakan perbuatan manusiawi. Pendidikan lahir dari pergaulan antara orang dewasa dan orang yang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup. Tindakan mendidik yang dilakukan oleh orang dewasa dengan sadar dan sengaja didasari oleh nilai-nilai kemanusiaan. Tindakan tersebut menyebabkan orang yang belum dewasa menjadi dewasa dengan memiliki nilai-nilai kemanusiaan, dan hidup menurut nilai-nilai tersebut. Kedewasaan diri merupakan tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui perbuatan atau tindakan pendidikan.
- 3) Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan anak didik. Dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkat ke taraf hubungan pendidikan, maka menjadi hubungan antara pribadi pendidik dan pribadi anak didik, yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan dan kewibawaan pendidikan. Pendidikan bertindak demi keselamatan anak didik, dan anak didik mengakui kewibawaan pendidik dan bergantung padanya.
- 4) Tindakan atau perbuatan mendidik menuntun anak didik mencapai tujuan-tujuan tertentu, dan hal itu tampak pada perubahan-perubahan dalam diri anak didik. Perubahan sebagai hasil pendidikan merupakan gejala kedewasaan yang secara terus menerus mengalami peningkatan sampai penentuan diri atas tanggung jawab sendiri oleh anak didik atau terbentuknya pribadi dewasa susila.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Kamrani Buseri, *Dasar, Asas dan Prinsip Pendidikan Islam*, (Banjarmasin, Kalimantan Selatan: IAIN Antasari, 2014) h.220-221

Hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia untuk menjadi manusia, ini pengertian umum. Bagi pendidikan Islam adalah memanusiakan manusia menjadi manusia menurut konsep Islam. Kita ingat manusia yang mau dituju dalam Islam ialah abdullah sekaligus khalifatullah, yakni dengan mengembangkan fithrah dan seluruh potensi manusia yang telah dianugerahkan Allah kepadanya secara holistik (kaffah).<sup>24</sup> Demikian, pendidikan merupakan pembelajaran yang dilakukan pendidik ke peserta didik untuk mencapai tujuannya. Pendidikan mengarahkan manusia menjadi manusia yang berakal sehat serta berkualitas.

## **2. Pendidikan Islam**

### **a. Pengertian Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam adalah pembentukan iman yang kuat, ilmu yang luas, serta kemampuan beramal shaleh dalam arti amal yang benar dan yang diridhoi oleh Allah SWT atau dengan perkataan yang lain bahwa pendidikan harus berorientasi pada tercapainya kemuliaan dan keridhoan dari Allah SWT. Secara sederhana bahwa pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam al-quran dan al-hadist secara dalam pemikiran para ulama. Sedangkan ilmu pendidikan Islam ialah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam dan berbagai komponen dalam pendidikan mulai dari tujuan, kurikulum, guru, metode, para hubungan guru murid, evaluasi, sarana prasarana dan evaluasi pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan Islam adalah suatu bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dalam hikmah dan mengarahkan, mengajarkan,

---

<sup>24</sup> Ibid,h.183

melatih, mengasuh dan mengawasi dan berlakunya semua ajaran Islam. Menurut beberapa ahli, pendidikan Islam adalah:

1. Menurut Yusuf Qardhawi dalam memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia yang seutuhnya akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, adalah keterampilannya.
2. Menurut Drs. Ahmad D. Marimba, bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan kepada hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.
3. Menurut Abdur Rahman Nahlawi bahwa pendidikan Islam ialah pengaturan pribadi dan masyarakat karena dapat memeluk Islam sesuai dengan keseluruhan dengan baik
4. Menurut Mustafa al-Ghulyani bahwa pendidikan Islam menanamkan akhlak yang mulia
5. Menurut Syah Muhammad A. Naquib al-Atas, pendidikan Islam ialah usaha yang dilakukan pendidikan terhadap anak didik.<sup>25</sup>

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Pada pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam. Tantangan dan masalah-masalah internal pendidikan Islam pasca globalisasi pada hari ini dan masa depan, secara umum adalah sebagai berikut: *Pertama*, jenis pendidikan yang dipilih dan dilaksanakan, dengan terjadinya perubahan kebijakan-kebijakan dan politik

---

<sup>25</sup>Dayun Riyadi,Nurlaili dan Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Yogyakarta: Pustaka Belajar,2017) h.5-9

pendidikan. *Kedua*, persoalan identitas diri lembaga-lembaga Islam tertentu. *Ketiga*, penguatan kelembagaan dan manajemen suatu lembaga pendidikan Islam. Penerapan Pendidikan Islam untuk mengembangkan kepentingan dunia dan akhirat adalah pendidikan yang mementingkan Akidah, Akhlak mulia, Budipekerti luhur serta amal saleh, dengan menguasai ilmu pengetahuan dan keahlian teknologi yang fungsional bagi pembangunan bangsa dan Negara Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.<sup>26</sup>

**b. Tujuan Pendidikan Islam**

Beberapa pendapat para ahli mengenai tujuan pendidikan Islam, yaitu:

- a) *Pertama*, Ibnu Khaldun berpendapat tujuan pendidikan Islam berorientasi ukhrawi dan duniawi. Pendidikan Islam harus membentuk manusia seorang hamba yang taat kepada Allah dan membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk persoalan kehidupan dunia.
- b) *Kedua*, al-Ghazali merumuskan tujuan pendidikan Islam kedalam dua segi, yaitu membentuk insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah dan menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Menurut al-Ghazali, tujuan pendidikan Islam adalah kesempurnaan manusia di dunia dan akhirat. Manusia dapat mencapai kesempurnaan melalui menggunakan ilmu. Dengan keutamaan tersebut, maka akan memberinya kebahagiaan di dunia serta sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah untuk kebahagiaan yang hakiki. Menelaah dua formula

---

<sup>26</sup>Rudi Mahfudin, Firdaus Wajdi, Yusuf Ismail, *Konsep pendidikan Islam KH Abdullah bin Nuh dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Modern*, Jurnal Studi Al-Qur'an: Vol. 13, No. 2, Tahun. 2017, h.144-145

tersebut, tujuan pendidikan Islam mencakup dua aspek utama, yakni mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bersifat komplet yang merangkum tujuan hidup manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang paripurna serta dibekali akal.<sup>27</sup>

Pakar-pakar pendidikan Islam, seperti Al-Abrasy mengelompokkan tujuan umum pendidikan Islam menjadi lima bagian, yaitu:

- a. Membentuk akhlak yang mulia. Tujuan ini telah disepakati oleh orang-orang Islam bahwa inti dari pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang mulia, sebagaimana misi kerasulan Muhammad SAW
- b. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat
- c. Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rizki) yang profesional
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu
- e. Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam bidang teknik dan pertukangan.

Al-Jammali, merumuskan tujuan umum pendidikan Islam dari Al-Qur`an kedalam empat bagian, yaitu:

- a. Mengenalkan peserta didik posisinya diantara makhluk ciptaan Tuhan serta tanggungjawabnya dalam hidup ini
- b. Mengenalkan kepada peserta didik sebagai makhluk sosial serta tanggungjawabnya

---

<sup>27</sup>Miftahur Rohman, Hairudin, *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, No. 1 (2018), h.25



terhadap masyarakat dalam kondisi dan sistem yang berlaku

- c. Mengenalkan kepada peserta didik tentang alam semesta dan segala isinya. Memberikan pemahaman akan penciptaanya serta bagaimana cara mengolah dan memanfaatkan alam tersebut
- d. Mengenalkan kepada peserta didik tentang keberadaan alam maya (ghaib).

Bashori Muchsin dan Moh. Sultthon, menegaskan lagi bahwa tujuan-tujuan umum pendidikan Islam itu harus sejajar dengan pandangan manusia, yaitu makhluk Allah yang mulia dengan akalanya, perasaannya, ilmunya dan kebudayaannya, pantas menjadi khalifah di bumi. Tujuan umum ini meliputi pengertian, pemahaman, penghayatan, dan ketrampilan berbuat. Karena itu ada tujuan umum untuk tingkat sekolah permulaan, sekolah menengah, sekolah lanjutan, dan dan perguruan tinggi, dan ada juga untuk sekolah umum, sekolah kejuruan, lembaga-lembaga pendidikan dan sebagainya. Di samping tujuan-tujuan tersebut, ada beberapa tujuan khas/khusus dalam pendidikan Islam, yaitu:

- a. Memperkenalkan kepada peserta didik tentang aqidah Islam, dasar-dasar agama, tatacara beribadat dengan benar yang bersumber dari syari'at Islam;
- b. Menumbuhkan kesadaran yang benar kepada peserta didik terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia
- c. Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta Alam, malaikat, rasul, dan kitab-kitabnya
- d. Menumbuhkan minat peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan tentang adab, pengetahuan keagamaan, dan hukum-hukum Islam dan upaya untuk mengamalkandengan penuh suka rela

- e. Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur`an; membaca, memahami, dan mengamalkannya
- f. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam
- g. Menumbuhkan rasa rela, optimis, percaya diri, dan bertanggung jawab
- h. Mendidik naluri, motivasi, dan keinginan generasi muda dan membentenginya dengan aqidah dan nilai-nilai kesopanan.

Tujuan-tujuan pendidikan Islam tersebut diatas, baik yang umum maupun yang khusus jangkauan masih sangat luas, dan perlu dicari atau disarikan lagi sehingga lebih operasional dan fungsional.<sup>28</sup> Tujuan pendidikan Islam mempunyai corak yang berbeda dengan pendidikan umum. Pendidikan umum hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan dan mengantarkan kedewasaan berfikir peserta didik. Pendidikan Islam berpandangan bahwa hubungan antara manusia-Tuhan dan alam semesta tidak bisa dipisahkan. Tuhan dipandang sebagai sumber segala yang maujud termasuk manusia dan alam semesta. Dalam pendidikan Islam yang terpenting adalah bagaimana menyadarkan peserta didik tahu tentang dirinya sendiri sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk yang hidup di alam semesta ini. Oleh karena itu, maka tujuan pendidikan Islam adalah mengarahkan peserta didik untuk sadar diri terhadap tanggung jawabnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk sosial.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Imam Syafe'i, *Tujuan Pendidikan Islam*, AL-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015, h.156-157

<sup>29</sup>Ibid, h.165

**c. Sumber Pendidikan Islam**

Adapun sumber-sumber pendidikan Islam adalah sumber ajaran agama Islam itu sendiri. Dalam pendidikan Islam yang menjadi sumber pendidikan Islam ialah Al-Quran dan Al-Sunnah, keduanya merupakan sumber dasar.<sup>30</sup>

**d. Fungsi Pendidikan Islam**

Pendidikan dan pendidikan Islam khususnya memiliki fungsi penting. Pendidikan diakui sebagai satu kekuatan (education of power) yang menentukan prestasi dan produktivitas dibidang yang lain. Sebagai satu kekuatan berarti pendidikan mempunyai kewenangan yang cukup kuat bagi rakyat banyak untuk menentukan suatu dunia atau arah kehidupan yang pasti. Dapat dikatakan bahwa seseorang tidak memiliki fungsi dalam kehidupan masyarakat tanpa melalui proses pendidikan.

Pendidikan Islam memiliki keunikan yang tidak dimiliki pendidikan lain, dapat menumbuhkan kecerdasan intelektual, spiritual, emosional dan social. Fungsi tersebut berjalan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh setiap orang. Karena itu pendidikan Islam tidak mengenal, kelompok usia tertentu, kelompok social tertentu dan lingkungan pekerjaan tertentu. Akan tetapi pendidikan dapat mengikuti irama masyarakatnya. Adapun fungsi pendidikan Islam yaitu menumbuhkan kecerdasan emosional.<sup>31</sup> Pada dunia pendidikan pasti ada tinggi dan rendah nya motivasi belajar sehingga minat belajar menurun. Maka kita harus memberikan motivasi belajar peserta didik sebagai bentuk metode agar tingkat belajar peserta didik dengan konsep pendidikan Islam

---

<sup>30</sup>Asmal May, *Melacak Peranan Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Vol.11, No.2, November 2015, h.219

<sup>31</sup>Muhammad Yahdi, *Fungsi Pendidikan Islam dalam Kehidupan Manusia*, Lentera Pendidikan, Vol 13 No.12 Desember:2010, h.212

menjadi naik. Sehingga fungsi pendidikan Islam dapat direalisasikan. Pengertian motivasi itu sendiri adalah Motivasi (*movere*) menurut Bimo Walgito berarti “bergerak” atau *to move*.

Jadi, motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan *driving force*. Dalam bahasa agama istilah motivasi menurut Tayar Yusuf tidak jauh berbeda dengan “niatan/niat”, (*innamal a'malu binniat*: sesungguhnya perbuatan itu bergantung pada niat), yaitu kecenderungan hati yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan sesuatu. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

Banyak istilah yang digunakan untuk menyebut motivasi (*motivation*) atau motif, antara lain kebutuhan (*need*), desakan (*urge*), keinginan (*wish*), dan dorongan (*drive*). Istilah motivasi, yang diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan kepuasan dirinya menyatakan bahwa motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya serta menunaikan kewajibannya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Motivasi menurut beberapa teori yaitu:

- a) Motivasi menurut Greenberg dan Baron didefinisikan sebagai serangkaian proses yang menggerakkan, mengarahkan, dan

mempertahankan perilaku individu untuk mencapai beberapa tujuan.

- b) Mathis dan Jackson menyatakan motivasi merupakan suatu dorongan yang diatur oleh tujuan dan jarang muncul dalam kekosongan.
- c) Menurut Berelson dan Steiner yang dikutip oleh Wahjosumidjo motivasi adalah suatu usaha sadar untuk memengaruhi perilaku seseorang supaya mengarah tercapainya tujuan organisasi.
- d) Menurut Terry, motivasi adalah keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakan-tindakan. Pengertian ini menyimpulkan bahwa motivasi merupakan perangsangan yang bersumber dari keinginan individu untuk melaksanakan tindakan.

<sup>32</sup>

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar.<sup>33</sup> Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Didalam kegiatan belajar motivasi merupakan faktor yang sangat penting. Karena, motivasi memberi dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.

Motivasi merupakan pengarah untuk kegiatan belajar kepada tujuan yang jelas yang diharapkan

---

<sup>33</sup>Ghulam Hamdu, Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 12 No. 1, April 2011, h.83



dapat tercapai Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi pada dirinya antara lain siswa tersebut tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, senang dan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya.<sup>34</sup> Ames menjelaskan motivasi pandangan dari kognitif. Menurut pandangan ini, motivasi didefinisikan sebagai perspektif yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri dan lingkungannya. Sebagai contoh, seorang siswa yang percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas tersebut. Konsep diri yang positif ini menjadi motor penggerak kemauannya.<sup>35</sup> Prinsip motivasi yaitu Motivasi siswa untuk menerima pelajaran berbeda-beda, ada yang memiliki motivasi tinggi dan ada pula motivasi rendah. Cara menumbuhkan motivasi belajar pada siswa:

- 1) Sukses akademis
- 2) Pentingnya nilai tinggi
- 3) Kepuasan belajar
- 4) Cari Teknik Belajar Sedikit dengan Hasil Belajar banyak.
- 5) Ketahui posisi anda di dalam kelas.<sup>36</sup>

Pendidikan Islam merupakan pendidikan agama Islam. Islam nama agama, sehingga pendidikan Islam dalam istilah yang sama yaitu pendidikan agama Islam.<sup>37</sup> Dalam Pendidikan maupun pendidikan Islam keduanya berkaitan dengan belajar. Belajar Menurut

---

<sup>34</sup>Amin Kiswoyowati, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Kecakapan Hidup Siswa*, Edisi Khusus No. 1, Agustus 2011, h.123

<sup>35</sup>Hendy Hermawan, *Teori Belajar dan Motivasi*, (bandung, cv citra praya, 2007), h.44

<sup>36</sup>Elis Warti, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD angkasa 10 halim perdana kusuma jakarta timur*, Jurnal pendidikan matematika stkip garut, vol.5 no.2 (2016), h.181

<sup>37</sup>Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu*, (Jakarta: PT Raja Grafindon Persada, 2016), h.75-76

Lester D. Crow dan Alice Crow menyatakan belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan, dan sikap, termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru. Belajar menggambarkan perubahan progresif perilaku seseorang ketika bereaksi terhadap tuntunan-tuntunan yang dihadapkan pada dirinya. Belajar memungkinkan seseorang memuaskan perhatian atau mencapai tujuannya. Definisi ini lebih menekankan pada perubahan yang dialami seseorang setelah iya belajar.<sup>38</sup> Dalam Q.S. Al- Iqra :1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia(3), Yang mengajar (manusia) dengan pena (4), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)."

Berdasarkan ayat tersebut, ayat ini menjelaskan untuk kita sebagai umat muslim untuk membaca. Membaca yang dimaksud adalah seperti belajar, untuk mengetahui ilmu pengetahuan.

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Hewan juga "belajar" tetapi lebih ditentukan oleh instinknya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang

---

<sup>38</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2016 ), h.48

lebih berarti.<sup>39</sup> Pendidikan merupakan wahana yang paling tepat untuk membangun kesadaran multikulturalisme yang dimaksud. Memang masyarakat telah memahami sepenuhnya bahwa setiap manusia terlahir berbeda, baik secara fisik maupun non fisik, tetap nalar kelompok belum bisa menerima realitas bahwa setiap individu atau kelompok tertentu memiliki keyakinan, budaya, adat, agama, dan tata ritual yang berbeda.<sup>40</sup>

Perubahan tidak hanya dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, minat, watak, diri sendiri. Jelasnya tentang segala aspek organisme dan tingkah laku seseorang pribadi. Dengan pertimbangan, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti faktor cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>41</sup> Dalam pembelajaran kooperatif, yaitu peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit, jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.<sup>42</sup> Pada Konsep Belajar dalam Perspektif Islam Menurut Thabrani, perspektif Islam bertujuan:

- a) Pertama, peserta didik harus menggunakan kecerdasan majemuknya untuk memahami, mengenal dirinya.

---

<sup>39</sup>Chairul Anwar, *Hakikat manusia dalam pendidikan: sebuah tinjauan filosofis*, (Yogyakarta: suka-press, 2019), h.65

<sup>40</sup>Chairul Anwar, *Multikulturalisme, globalisasi, dan tantangan, pendidikan* (Yogyakarta: DivaPress, 2019), h.21

<sup>41</sup>Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h.21

<sup>42</sup>Chairul Anwar, *teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017) h.314

- b) Kedua, peserta didik menggunakan kecerdasannya untuk membangun kekuatan ilmu (*quwwahal-ilm*) dan rumah ilmu (*bait al-ilm*) dalam dirinya.
- c) Ketiga, peserta didik menggunakan kecerdasan majemuknya untuk memperkokoh akhlaknya.
- d) Keempat, peserta didik diarahkan untuk memberdayakan kecerdasan majmuknya untuk memiliki kekuatan ibadah. Keterpaduan, keserasian dan pencahayaan godspot (ruh) terhadap *qalb*, akal, nafsu dan jasad jelas akan memaksimalkan kecerdasan dan fungsi masing-masing.<sup>43</sup> Pada Pendidikan islam terdapat Pendidikan islam tradisional yang merupakan pendidikan islam pada zaman dahulu. Bagaimana pendidikan islam tradisional ?

### 3. Pendidikan Islam Tradisional

Pendidikan Islam tampak sangat tradisional yang berbentuk halaqoh-halaqoh. Apalagi bila meruntut ke belakang mulai dari zaman Nabi diawali dengan pelaksanaan pendidikan di rumah (informal), *kuttab* (lembaga pendidikan yang didirikan dekat masjid, tempat untuk belajar membaca dan menulis Al-Quran ), kemudian pendidikan di masjid dengan membentuk halaqoh-halaqoh (lingkaran kecil, saling berkumpul dan transfer ilmu), shallon (sanggar-sanggar seni; kemudian berkembang menjadi tepat tukar menukar keilmuan, transfer pengetahuan) yang kemudian dari masjid berubah menjadi madrasah.

Ciri pendidikan Islam tradisional yang sangat menonjol adalah lebih betumpu perhatiannya terhadap ilmu-ilmu keagamaan semata dengan mengabaikan ilmu-ilmu masa kini atau modern. Pendidikan Islam tradisional, ditinjau dari segi sistem pendidikan yang memiliki

---

<sup>43</sup>Muhammad Hatta, *Konsep dan Teori Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal As-Salam Vol.1(3). 2017, h.99-102

karakteristik sendiri dibandingkan dengan sistem pendidikan masa kini/modern. Karakteristik dari sistem pendidikan tradisional lebih mengarah kepada proses pendidikan yang masih memakai sistem lama (tradisional) belum mempunyai perubahan yang sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>44</sup>

Pendidikan tradisional merupakan lembaga pendidikan Islam yang bersistem asrama dan berbasis masyarakat yang menyelenggarakan satu atau berbagai satuan atau berbagai program pendidikan, pendidikan tradisional sangatlah mementingkan penguasaan bahan pelajaran serta mempelajari ilmu keIslaman dan menanamkan jiwa pendidikan tradisional yaitu keikhlasan, kekeluargaan, kemandirian, kesederhanaan dan ukhuwah. Pada hakikatnya pendidikan tradisional tidak kalah dengan pendidikan Islam modern atau masa kini baik dari materi, kurikulum dan lainnya, akan tetapi kekurangan pendidikan tradisional ini terletak pada prasarana yang kurang memadai adalah ketenagaan(guru) dan manajemen pendidikan hal ini yang membuat pendidikan tradisional mulai tergerus oleh pendidikan Islam modern.<sup>45</sup> Pada Q.S. Al- Baqarah: 269 yaitu

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat.

Ayat diatas, menjelaskan bahwa Allah memberikan hikmah kepada siapa pun yang ia kehendaki, dan siapa yang diberikan hikmah oleh Allah maka orang tersebut telah diberikan kebaikan yang banyak. Namun, tidak akan ada yang mendapat itu kecuali orang yang memiliki akal

---

<sup>44</sup>Moh.Khoiruddin, *Pendidikan Islam Tradisional dan Modern*, Vol 25, Nomor 2, Oktober 2018,h.93-94

<sup>45</sup>Rudi Mahfudin,Firdaus Wajdi,Yusuf Ismail, *Op.Cit*,h.145-146



sehat. Orang yang berakal sehat tentu orang yang dapat berpikir dengan benar. Sehingga mereka memiliki ilmu pengetahuan.

#### 4. Pendidikan Islam Masa Kini

Pada dasarnya pendidikan Islam melambangkan upaya untuk pembinaan dan perkembangan potensi manusia, supaya kehadiran kita di dunia sekarang ini bertujuan sebagai hamba Allah SWT dan juga sebagai khalifahnyanya bisa tercapai semaksimal mungkin. Potensi tersebut yaitu potensi jasmaniah dan potensi rohaniah yang meliputi, kehendak, akal, perasaan, dan yang lainnya. Pendidikan Islam mampu menjadi sebuah upaya dalam memberikan jasa pendidikan pada lembaga kemasyarakatan bahkan dapat menjadi usaha manusia untuk dirinya sendiri. Pendidikan Islam ialah sebuah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai keislaman yang diberikan kepada peserta didik lewat pertumbuhan juga perkembangan kemampuannya agar bisa mencapai keseimbangan dan keutuhan hidupnya. Di lingkup pendidikan Islam sendiri terdapat sebuah proses untuk memberi bimbingan kepada peserta didik agar bisa meningkatkan keimanan mereka dan mengubah kepribadian mereka menjadi lebih baik, supaya mereka siap menghadapi kehidupan lebih baik juga di generasi selanjutnya yang berdasarkan syariat Islam.<sup>46</sup>

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يَنْتَفَعُ بِهِ  
وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: "Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara yaitu: sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau do'a anak yang sholeh" (HR. Muslim no. 1631).

---

<sup>46</sup>Unik H Salsabila, Annisa S Hutami, Safira A Fakhiratunnisa, Wulan Ramadhani, Yuike Silvira, *Peran Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Volume 10, Nomor 3, Desember 2020, h.334-335

Pada hadist diatas, menjelaskan bahwa amal jariyah, ilmu pengetahuan dan doa anak yang sholeh merupakan amal yang tidak akan terputus ketika kita telah meninggal dunia. Maka Pendidikan Islam harus menjadi kekuatan yang ampuh untuk menghadapi wacana kehidupan yang lebih sulit. Maka, pemikiran dan rumusan persoalan pendidikan Islam harus bernafaskan kekinian atau berubah sesuai masa kini. Pada masa kini, generasi ke generasi berubah sesuai dengan zaman nya, karena itu kita harus menyesuaikan generasi masa kini dengan sistem pendidikan saat ini.

Pendidikan berkembang dari yang sederhana, yang berlangsung dalam zaman dimana manusia masih berada dalam ruang lingkup kehidupan yang serba sederhana. Tujuan-tujuannya pun amat terbatas pada hal-hal yang bersifat survival (bertahan hidup terhadap ancaman alam sekitar). Pada era ini pendidikan fokus pada keterampilan membuat alat-alat untuk mencari dan memproduksi bahan- bahan kebutuhan hidup. Setelah itu diciptakan pula alat-alat untuk mengolah hasil-hasil yang diperoleh menjadi bahan yang sesuai dengan kebutuhan.

Ketika manusia dapat membentuk masyarakat yang semakin berbudaya dengan tuntutan hidup yang makin tinggi, pendidikan ditujukan bukan hanya pembinaan keterampilan, melainkan pada pengembangan kemampuan- kemampuan teoritis dan praktis berdasarkan konsep-konsep berpikir ilmiah. Kemampuan konsepsional demikian berpusat pada pengembangan kecerdasan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, faktor daya pikir menjadi penggerak terhadap daya-daya lainnya untuk menciptakan peradaban dan kebudayaan yang semakin maju. Dalam perkembangan sejarah pendidikan, manusia menciptakan bentuk-bentuk kehidupan yang bersifat dinamis. Oleh karena antara pendidikan dalam suatu

waktu tertentu menjadi pendobrak terhadap keterbelakangan cita-cita masyarakat.<sup>47</sup>

Pada sejarah pendidikan Indonesia, maupun dalam studi kependidikan, sebutan "pendidikan Islam" umumnya dipahami hanya sebatas sebagai "ciri khas" jenis pendidikan yang berlatar belakang keagamaan. Demikian pula batasan yang ditetapkan di dalam Undang-undang Nomor 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Adalah Zarkowi Soejoeti (1986) yang memberikan pengertian lebih terperinci. Pertama, "pendidikan Islam" adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk menegajawantahkan nilai-nilai Islam, baik yang tecermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Di sini kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai yang akan diwujudkan dalam seluruh kegiatan pendidikan. Kedua, jenis pendidikan yang memberikan perhatian dan menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk proram studi yang diselenggarakan Di sini kata lam ditempatkan sebagai bidang studi, sebagai ilmu dan diperlakukan sebagaimana ilmu yang lain. Ketiga jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian tersebut di atas. Di sini kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai sekaligus sebagai bidang studi yang ditawarkan lewat program studi yang diselenggarakan. Dari pengertian yang diberikan Zarkowi itu kiranya bisa lebih dipahami bahwa keberadaan pendidikan Islam tidak sekadar menyangkut persoalan ciri khas, tetapi lebih mendasar lagi, yaitu tujuan yang diidamkan dan diyakini sebagai yang paling ideal. Pendidikan Islam, dalam pengertian sebagaimana dikemukakan di atas, selanjutnya akan diba- has dari sudut pendekatan sistem pendidikan dan kelembagaannya sebagai "mekanisme alokasi posisional". Artinya, sistem

---

<sup>47</sup>Fauti subhan, *Konsep Pendidikan Islam Masa Kini*, Jurnal pendidikan agama islam vol 02 nomor 02 november 2013, h.355-373

pendidikan dan kelembagaannya mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk menyalurkan peserta didiknya ke dalam posisi atau peran ideal tertentu.<sup>48</sup>

Melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, maka pendidikan Islam dituntut untuk bergerak dan mengadakan inovasi-inovasi dalam pendidikan. Mulai dari paradigma, sistem pendidikan dan metode yang digunakan. Ini dimaksudkan agar

perkembangan pendidikan Islam tidak tersendat-sendat. Sebab kalau pendidikan Islam masih berpegang kepada tradisi lama yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan IPTEK, maka pendidikan Islam akan buntu. Adapun agar pendidikan Islam terus berkembang dan selalu sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka perlu adanya integrasi antara pendidikan Islam Tradisional dan pendidikan Islam modern. Selain itu juga perlu adanya rekonstruksi metode atau model pembelajaran yang digunakan di dalam pendidikan Islam. Ini diharapkan dapat mengikuti tuntutan anak modern yang selalu kritis dan lebih berpikiran maju dari anak zaman dahulu yang cenderung manut dan tunduk terhadap apa yang disampaikan guru.

Pendidikan Islam ke depan harus lebih memprioritaskan kepada ilmu terapan yang sifatnya aplikatif, bukan saja dalam ilmu-ilmu agama akan tetapi juga dalam bidang teknologi. Bila dianalisis lebih jeli selama ini, khususnya sistem pendidikan Islam seakan-akan terkotak-kotak antara urusan duniawi dengan urusan ukhrawi, ada pemisahan antara keduanya. Sehingga dari paradigma yang salah itu, menyebabkan umat Islam belum mau ikut andil atau berpartisipasi banyak dalam agenda-agenda yang tidak ada hubungannya dengan agama, begitu juga sebaliknya. Agama mengasumsikan atau melihat

---

<sup>48</sup>A. Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Penerbit mizan anggota ikapi),h,1-3

suatu persoalan dari segi normatif (bagaimana seharusnya), sedangkan sains meneropongnya dari segi objektifnya (bagaimana adanya). Sebagai premisalan tentang sains, sering kali umat Islam phobia dan merasa sains bukan urusan agama begitu juga sebaliknya. Dalam hal ini ada pemisahan antara urusan agama yang berorientasi akhirat dengan sains yang dianggap hanya berorientasi dunia saja. Islam bukanlah agama sekuler yang memisahkan urusan agama dan dunia. Dalam Islam, agama mendasari aktivitas dunia, dan aktivitas dunia dapat menopang pelaksanaan ajaran agama. Islam bukan hanya sekedar mengatur hubungan manusia dengan Tuhan sebagaimana yang terdapat pada agama lain, melainkan juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan dunia. Islam adalah agama yang ajaranajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai rasul. Islam pada hakikatnya, membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengatur satu segi, tetapi mengenai berbagai segi kehidupan manusia. Sumber dari ajaran-ajaran yang mengambil berbagai aspek itu ialah al-Qur'an dan as-Sunnah.

Masalah pendidikan memang tidak akan pernah selesai dibicarakan oleh siapapun. Hal ini setidaknya-tidaknya didasarkan pada beberapa alasan: pertama, merupakan fitrah orang bahwa mereka menginginkan pendidikan yang lebih baik, sekalipun mereka kadang-kadang belum tahu sebenarnya mana pendidikan yang lebih baik itu. Karena sudah fitrahnya, sehingga sudah menjadi takdirnya pendidikan itu tidak pernah selesai. Gagasan tentang *no limit to study* atau *life long education* merupakan implikasi praktis dari fitrah tersebut. Kedua, teori pendidikan akan selalu

ketinggalan zaman, karena ia dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat yang selalu berubah pada setiap tempat dan waktu. Karena adanya perubahan itu maka masyarakat tidak pernah puas dengan teori pendidikan

yang ada. Ketiga, perubahan pandangan hidup juga ikut berpengaruh terhadap ketidakpuasan seseorang akan pendidikan. Pendidikan dalam pengertian yang lebih luas dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran kepada peserta didik (manusia) dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik tersebut. Dalam hubungannya ini dapat dipastikan bahwa pendidikan itu tidak hanya menumbuhkan, melainkan mengembangkan ke arah tujuan akhir. Juga tidak hanya suatu proses yang sedang berlangsung, melainkan suatu proses yang berlangsung ke arah sasarannya. Sedangkan “Pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. Islam adalah nama agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Islam berisi seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia, ajaran itu dirumuskan berdasarkan dan bersumber pada al-Qur`an dan hadits.

Ilmu pendidikan Islam dapat diartikan sebagai studi tentang proses kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran berdasarkan Al-Qur`an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Dengan redaksi yang sangat singkat, ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. Kata “Islam” yang berada di belakang “pendidikan” selain menjadi sumber motivasi, inspirasi, sublimasi dan integrasi bagi pengembangan bagi ilmu pendidikan, juga sekaligus menjadi karakter dari ilmu pendidikan Islam itu sendiri. Ilmu pendidikan Islam yang berkarakter Islam itu adalah ilmu pendidikan yang sejalan dengan nilai-nilai luhur yang terdapat di dalam AlQur`an dan Sunnah. Pendidikan Islam adalah sebuah sarana atau pun furshoh untuk menyiapkan masyarakat muslim yang benar-benar mengerti tentang Islam. Di sini para pendidik muslim mempunyai satu kewajiban dan tanggung jawab untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada anak didiknya, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan yang lain. Pendidikan Islam lebih mengedepankan nilai-nilai



keislaman dan tertuju pada terbentuknya manusia yang ber-akhlakul karimah serta taat dan tunduk kepada Allah semata.

Sedangkan pendidikan selain Islam, tidak terlalu memprioritaskan pada unsur-unsur dan nilai-nilai keislaman. pendidikan modern, jelas lebih mengarah mengikuti perubahan zaman. Ciri khas pendidikan Islam modern, bukan hanya bersifat ukhrawi saja, tetapi juga berbicara tentang duniawi, sehingga pendidikan modern ini mengarah kepada 2 kebahagiaan, yaitu kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat. Proses pembelajarannya pun bukan hanya terfokus kepada guru, tetapi seluruh komponen merupakan pusat pembelajaran termasuk lingkungan dan murid. Hal ini diarahkan, siswa bukan hanya hebat di sisi kognitif saja, tetapi juga dari segi afektif dan psikomotorik juga mengena kepada siswa. Islam bukanlah agama sekuler yang memisahkan urusan agama dan dunia. Dalam Islam, agama mendasari aktivitas dunia, dan aktivitas dunia dapat menopang pelaksanaan ajaran agama. Islam bukan hanya sekedar mengatur hubungan manusia dengan Tuhan sebagaimana yang terdapat pada agama lain, melainkan juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan dunia. Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai rasul. Islam pada hakikatnya, membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengatur satu segi, tetapi mengenai berbagai segi kehidupan manusia.<sup>49</sup>

Dalam proses perubahan tersebut, minimal diharapkan pendidikan Islam mampu mengembangkan dua peran sebagai pandangan strategisnya, yakni *pertama*; pendidikan Islam bisa mempengaruhi terhadap perubahan masyarakat dan *kedua*; pendidikan Islam mampu memberikan sumbangan optimal terhadap proses

---

<sup>49</sup>Tabrani ZA, *Ilmu Pendidikan Islam antara Tradisional dan Modern*, (Kuala Lumpur: Al-Jenderami Press, 2009), h.7-10

transformasi menuju terwujudnya masyarakat yang berdaya.<sup>50</sup>

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia. (Ar-Ra'd:11)

Berdasarkan ayat diatas, kalimat yang “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” adalah Allah tidak akan memberikan sesuatu hal yang diinginkan suatu kaum itu kecuali kaum tersebut berusaha untuk merubah keadaan mereka sendiri.

##### 5. Orientasi pendidikan masa kini

Pendidikan masa kini lebih berorientasi pada peningkatan kemampuan peserta didik agar dapat menghasilkan peserta didik sebagai sumber daya manusia yang berkualitas dalam mendukung pertumbuhan nasional dan daerah. Proses pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kehidupan peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai intelegensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan ummat sebagaimana tuntutan dari tujuan pendidikan pada kurikulum 2013.<sup>51</sup>

<sup>50</sup> Ibid,h.16

<sup>51</sup> Skripsi: Pia hanipah, *Pengembangan LKS Praktikum Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Pokok Materi*

## B. Konsep Filosofis Pendidikan Islam

Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Oleh karena itu sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya. Menurut Zakiah Daradjat sebagaimana yang dikutip oleh Sembodo Ardi Widodo, bahwa pendidikan Islam dititikberatkan pada dua segi. *Pertama*, pendidikan Islam lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik untuk diri pribadinya maupun orang lain. *Kedua*, pendidikan Islam tidak hanya teoritis saja, tetapi juga praktis.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan iman dan pendidikan amal. Karena ajaran Islam berkaitan dengan ajaran sikap dan tingkah laku individu dan masyarakat, maka pendidikan Islam juga merupakan pendidikan individu dan masyarakat Pendidikan Islam, menurut Omar Muhammad Al Toumy Al-Syaebani, diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan dalam kehidupan dalam alam sekitarnya melalui pendidikan. Perubahan ini dilandasi dengan nilai-nilai Islami.

Ahmad D. Marimba mendefinisikan pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama Dalam kaitannya dengan hakikat pendidikan Islam yang dilandasi oleh filsafat pendidikan yang benar dan mengarahkan proses pendidikan Islam, Muhammad Fadil Al-Djamaly, sebagaimana yang dikutip oleh H.M. Arifin, bahwa pendidikan yang harus

dilaksanakan oleh umat Islam adalah pendidikan keberagaman yang berlandaskan keimanan yang berdiri di atas filsafat pendidikan yang bersifat menyeluruh berlandaskan iman pula. Dasar pendidikan Islam adalah Islam dengan segala ajarannya. Ajaran itu bersumber pada al-Qur-an, Sunnah Rasulullah SAW dan ra'yu. Al Qur-an harus di dahulukan. Apabila suatu ajaran atau penjelasannya tidak ditemukan di dalam al-Qur-an, maka harus dicari di dalam sunnah; apabila tidak juga ditemukan di dalam sunnah barulah digunakan ra'yu (ijtihad). Sunnah tidak akan bertentangan dengan al-Qur-an dan ra'yu tidak boleh bertentangan dengan al-Quran dan Sunnah.<sup>52</sup>

### **C. Guru Dalam Pendidikan Islam**

#### **1. Guru Pendidikan Islam**

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah teacher yang berarti pengajar dan educator yang berarti pendidik, ahli mendidik. Sedangkan dalam bahasa arab ada beberapa istilah yang menunjukkan pengertian guru seperti ustaz, mudarris, mu'allim, muaddib, murabby. Kata Ustaz berarti guru, professor, gelar akademik, jenjang di bidang intelektual, pelatih, penulis, dan penyair. Kata mudarris berarti guru, pengajar. Kata Mu'allim yang berasal dari kata علم berarti mengetahui hakikat ilmu, mengenal, meyakini, merasakan, serta ahli dalam bidang tertentu. Ini mengandung makna bahwa guru harus betul-betul mengetahui hakikat ilmu pengetahuan, meyakini, serta betul-betul ahli dalam suatu bidang ilmu pengetahuan dan mampu menjelaskan kepada peserta didiknya mengenai hakekat ilmu tersebut. Kata Muaddib yang berasal dari kata addaba berarti mendidik, melatih akhlak moral. Ini mengandung makna bahwa seorang guru bukan hanya

---

<sup>52</sup>Nita Zakiyah, *Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Islam Di Era Modern*, vol iii, no.1, th 2013,h,107-109

mengajar atau mentransferkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tapi juga sekaligus sebagai pendidik yang mempunyai moral, akhlak ataupun etika yang baik dan menjadi teladan bagi peserta didik. Kata murabbiy yang berasal dari kata rabba yang berarti mengasuh, mendidik. Ini mengandung makna bahwa guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Menurut Ahmad Tafsir, guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah. Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidik adalah guru.

Menurut Al-Ghazali seseorang dinamai guru apa bila memberikan sesesuaru kepada siapa pun. Memang, seorang guru adalah orang yang ditugaskan di suatu lembaga untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada para pelajar dan pada gilirannya dia memperoleh upah dan honorarium. Kedua istilah tersebut berhampiran artinya, bedanya ialah istilah guru sering kali dipakai di lingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidikan dipakai di lingkungan formal, informal maupun non formal. Dengan demikian guru dapat disebut pendidik dan begitu pula sebaliknya, pendidik dapat disebut guru. Secara akademik, guru adalah tenaga kependidikan, yakni anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Hal ini juga ditegaskan dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidikan perguruan tinggi. Dari sini dijelaskan, seorang guru adalah harus profesional sehingga untuk menjadi seorang

guru tidak mudah. Sutari Imam Barnadib menjelaskan pendidikan ialah “tiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan”. Selanjutnya ia menyebutkan bahwa pendidik adalah orang tua dan orang dewasa lain yang bertanggung jawab tentang kedewasaan anak.

Para pakar pendidikan dalam pendidikan Islam, menggunakan rumusan yang berbeda-beda tentang pendidik. Zakiah Daradjat misalnya, dia berpendapat bahwa guru adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik. Sedangkan Ahmad Tafsir mengartikan guru dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya, yaitu dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Ahmad D. Marimba mengartikan pendidik sebagai orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.

Dalam rumusan D. Marimba ini, seorang pendidik harus orang yang dewasa. Karena kedewasaannya mampu menjalankan tugasnya terhadap peserta didik. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Suryosubrata, bahwa pendidik berarti juga dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah swt dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri. Guru pertama dan utama adalah orang tua sendiri. Mereka berdua yang bertanggung jawab penuh atas kemajuan perkembangan anak kandungnya, karena sukses atau tidaknya anak sangat tergantung pengusaha, perhatian, dan pendidikannya. Kesuksesan anak kandung merupakan



cerminan atas kesuksesan orang tua juga.<sup>53</sup> Pada Q.S. Al-Ankabut: 43 yaitu

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Artinya : Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu.

## 2. Kedudukan Guru Pendidikan Islam

Salah satu hal yang amat menarik pada ajaran Islam adalah penghargaan islam yang sangat tinggi terhadap guru. begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat dibawah kedudukan nabi dan rasul. Mengapa demikian? Karena guru selalu terkait dengan ilmu (pengetahuan), sedangkan Islam amat menghargai pengetahuan. Islam memuliakan pengetahuan, pengetahuan itu dapat dari belajar dan mengajar. Tingginya kedudukan guru dalam Islam masih dapat disaksikan secara nyata pada zaman sekarang. Kita bisa melihat di pesantren-pesantren Indonesia. Bahkan santri tidak berani menentang sinar mata kiyainya. Ada beberapa pernyataan tentang tugas guru, yaitu:

- a. Guru harus mengetahui karakter murid.
- b. Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya.
- c. Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkan.<sup>54</sup>

## 3. Kompetensi-Kompetensi Guru Pendidikan Islam

UU RI No. 14 tahun 2005 bab 1 pasal 1 ayat (10) menjelaskan bahwa: “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus

---

<sup>53</sup>Rahman Pandung, *Skripsi: Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Al-Ghazali)*, (Makassar: UIN Alauddin, 2018) h.11-14

<sup>54</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.121 dan 127

dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dalam kamus bahasa Indonesia kompetensi diartikan kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Kompetensi dapat pula diartikan “kecakapan atau kemampuan”. Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai tujuan. Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial kemasyarakatan. Keempat spektrum kompetensi guru merupakan satu kesatuan yang menggambarkan sosok utuh guru sebagai tenaga profesi dalam bidang pendidikan.<sup>55</sup> Guru pendidikan Islam merupakan guru agama mendapat kedudukan terhormat di masyarakat dan di sisi Allah. Tapi, kedudukan mulia tersebut tidak bisa diraih dengan mudah. Guru agama harus mampu menunjukkan diri sebagai sosok yang menguasai materi agama, guru mampu menyampaikan materi agama secara ikhlas dengan cara yang baik; dan yang paling penting, guru agama harus mampu menjadi model (*uswah hasanah*) bagi peserta didik dan masyarakat dalam mengamalkan ajaran Islam yang baik dan benar. Suatu tanggung jawab yang berat, tapi masih bisa dijalankan asal ada kemauan keras.<sup>56</sup> Syarat menjadi guru adalah :

Pada ilmu pendidikan Islam, secara umum untuk menjadi guru yang baik diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yaitu:

- a. Takwa kepada Allah sebagai syarat untuk menjadi guru

---

<sup>55</sup>Rahman Pandung, *Op.Cit*, h.11-17

<sup>56</sup>Mohammad Kosim, *Guru dalam Perspektif Islam*, Tadrir: Volume 3. Nomor 1. 2008, h.58

- b. Berilmu sebagai syarat menjadi guru
- c. Sehat jasmani sebagai seorang guru
- d. Berkelakuan baik

Berkelakuan baik yang dimaksud adalah memiliki ahklak yang baik, yaitu:

- 1) Mencintai jabatannya sebagai guru
- 2) Bersikap adil terhadap semua muridnya
- 3) Berlaku sabar dan tenang
- 4) Guru harus berwibawa
- 5) Guru harus bergembira
- 6) Guru harus bersifat manusiawi
- 7) Bekerja sama dengan guru-guru lain
- 8) Bekerja sama dengan masyarakat<sup>57</sup>

Dalam hal pengembangan pendidikan Islam, menurut A. Malik Fadjar, bukanlah pekerjaan sederhana, karena memerlukan secara terpadu dan menyeluruh. Perencanaan perencanaan berfungsi membantu memfokuskan pada sasaran, pengalokasian, dan kontinuitasnya. Dan sebagai suatu proses berpikir untuk menentukan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapainya, siapa yang ingin mengadakannya dan kapan dilaksanakannya.<sup>58</sup>

#### 4. Esensi peserta didik

Untuk mengetahui esensi peserta didik sumber ajaran agama Islam tentu menjadi dasar pemikiran yang tidak bisa lepas dari pengkajian. Sebab agama adalah fitrah yang diberikan Allah SWT dalam kehidupan manusia, sehingga tatkala seorang peserta didik mengalami masa tumbuh dan perkembangan, sesungguhnya ia telah memiliki rasa iman. Namun rasa iman ini akan berubah seiring dengan perkembangan usia peserta didik. Ketika seorang peserta didik keluar dari

---

<sup>57</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.41 dan 44

<sup>58</sup>Nur'aini Ahmad, *Op.Cit*, h.212

masa kanak-kanak, maka iman tersebut akan berkembang, ia mulai berfikir siapa yang menciptakan saya, siapa yang dapat melindungi saya, siapa yang dapat memberikan perlindungan kepada saya. Namun iman ini dapat menurun tergantung bagaimana ia beribadah. Oleh sebab itu pendidikan sangat besar peranannya untuk menumbuhkan kembangkan serta mengembalikan manusia pada tujuan dasarnya.

Pendidikan yang diberikan kepada peserta didik, harus sesuai dengan apa yang sudah digariskan oleh Allah dan kesanalah arah pendidikan Islam itu. Peserta didik memang memiliki daya dan potensi untuk berkembang dan siap pula untuk dikembangkan. Karena itu, setiap peserta didik tidak dapat diperlakukan sebagai manusia yang sama sekali pasif, seperti yang dipercayai oleh kaum empirisme, melainkan peserta didik itu memiliki kemampuan dan keaktifan yang mampu membuat pilihan dan penilaian, merima, menolak atau menemukan alternative lain yang lebih sesuai dengan pilihannya sebagai perwujudan dari adanya kehendak dan kemauan bebasnya.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>Musaddad Harahap, *Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Al Thariqah Vol. 1, No. 2, Desember 2016, h.149-150

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Malik Fadjar.(1999).*Madrasah dan Tantangan Modernitas*.Bandung: Penerbit Mizan Anggota Ikapi
- A. Malik Fadjar.(1999).*Reorientasi Pendidikan Islam*.Jakarta Timur: Fajar Dunia
- A. Malik Fadjar.(2009).*Pergumulan Pemikiran (Pendidikan Tinggi Islam)*.Malang: Umm Press
- Abdul Aziz.(2017). Skripsi: *Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Syarah Al-Hikam Karya K.H. Sholeh Darat(Dikaitkan Dengan Konteks Kekinian)*.(Palembang:UIN RadenFatahPalembang)
- Abdul Wahib.(2008).*Corak Pemikiran A. Malik Fadjar Tentang Pengembangan Madrasah Pada Era Globalisasi Di Indonesia*
- Agus Setiawan.(2016).*Metode Pendidikan Islam Masa Kini dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Educasia*. Vol. 1 No. 2
- Ahmad Syamsu Rizal.(2015).*Orientasi dan Konteks Social Pendidikan Islam(Memahami Dimensi Eksiologis Pendidikan Islam)*,jurnal pendidikan agama Islam ta'lim vol.13 no.1
- Amin Kiswoyowati.(2011).*Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Kecakapan Hidup Siswa*, Edisi Khusus No. 1, Agustus
- Anwar hudijono dan Anshari Thayib.(2006). *Darah Guru Darah Muhammadiyah*. Jakarta. PT Kompas Media Nusantara
- 1 *Arti Masa Kini di Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI)*,<https://lektur.id/arti-masa-kini/>.diakses 16 juli 2021,pukul 15:14
- Asmal May.(2015).*Melacak Peranan Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Islam*,Vol.11,No.2.November
- Chairul Anwar.(2017).*Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*.Yogyakarta:IRCiSoD
- Chairul Anwar.(2019).*Hakikat manusia dalam pendidikan:sebuah tinjauan filosofis*.Yogyakarta:suka-press
- Chairul Anwar.(2019).*Multikulturalisme, Globalisasi, Dan Tantangan, Pendidikan*.Yogyakarta: DivaPress

- Dayun riyadi,nurlaili dan junaidi hamzah.(2017).*Ilmu Pendidikan Islam*.Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Deden Makbuloh.(2016)*Pendidikan Islam Dan Sistem Penjaminan Mutu*. Jakarta: PT Raja Grafindon Persada
- Dudimuttaqien,“umarbinkhattab”.<https://web.fecebook.com./dudiabduillahmuttaqien/posts/899724960125200/>. di akses 16 juli 2021 pukul 11.00
- Elis Warti.(2016).*Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD angkasa 10 halim perdana kusuma jakarta timur*. jurnal pendidikan matematika stkip garut.vol.5 no.2
- Fauti subhan.(2013).*Konsep Pendidikan Islam Masa Kini*,jurnal pendidikan agama islam vol 02 nomor 02 november
- Ghullam Hamdu, Lisa Agustina.(2011). *Ipa di Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian PendidikanVol. 12 No. 1.April
- H. Imam Moedjiono.(2003).*Konsep Pendidikan Islam Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar Telaah Pemikiran Pendidikan Mohammad Natsir*.Dosen Tarbiyah UII Yogyakarta. vol VJ/I tahun VI Juni
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad.(2015). *Belajar dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*.Jakarta: Bumi Aksara
- Hendy Hermawan.(2007).*Teori Belajar dan Motivasi*.bandung: cv citra praya
- Hujair A.H. Sanaky.(1999).*Studi Pemikiran Pendidikan Islam Modem*.JPIFIAIJurusan Tarbiyah Volume V Tahun FVAgustus
- Ifni Oktiani.(2017).*Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*,Jurnal Pendidikan Vol. 5, No. 2. November
- Ika Hariani.(2019).*Orientasi Psikologi Pendidikan Islam Di Sekolah Dan Pra Sekolah*.,At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan. Sosial dan Kebudayaan Volume 11 Nomor 2
- Imam Syafe'i.(2015).*Tujuan Pendidikan Islam*. AL-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November
- Kaelan.(2012).*Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*.Yogyakarta: Paradigma



- Kamrani Buseri, *Dasar,Asas dan Prinsip Pendidikan Islam*.(2014).Banjarmasin, Kalimantan Selatan:IAIN Antasari
- Mays Brim Bahari,M. Zainul Mustofa,Khoirotul Laili Maghfiroh.(2018). *Materi Pendidikan Islam dalam Hadis Nabi dan Relevansinya dengan Konsep dan Sistem Pendidikan Modern*.Vol. 4, No. 2, Desember
- MiftahurRohman,Hairudin.(2018).*Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural.Jurnal Pendidikan Islam*.Volume 9. No. I
- Moh.Khoiruddin.(2018).*Pendidikan Islam Tradisional dan Modern*, Vol 25, Nomor 2. Oktober
- Mohammad Kosim.(2008).*Guru dalam Perspektif Islam*, Tadris. Volume 3. Nomor 1
- Muhammad Hakim MN.(2008).*Konsep Pendidikan Islam Menurut Abdul Malik Fadjar*. UniversitasMuhammadiyah Surakarta
- Muhammad Yahdi.(2010).*Fungsi Pendidikan Islam dalam Kehidupan Manusia*. Lentera Pendidikan.Vol 13 No.12 Desember
- Musaddad Harahap.(2016).*Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Al Thariqah Vol. 1, No. 2, Desember
- Nana Syaodih Sukmadinata.(2007).*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata.(2008).*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Nita Zakiyah.(2013).*Hakikat, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam Di Era Modern*,vol iii, no.1
- Nur'aini Ahmad.(2017).*Pendidikan Islam Humanis kajian pemikiran A. Malik Fadjar*.(Ciputat: Onglsm Books
- Nurudin Malik.(2009).*Analisis Pembaruan Pendidikan Madrasah Perspektif A. Malik Fadjar*.
- Nyayu Khodijah.(2016).*Psikologi Pendidikan*.Jakarta.PT Rajagrafindo Persada
- Pia hanipah,.(2014).*Pengembangan LKS Praktikum Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Pokok Materi Reaksi Oksidasi-Reduksi Dan Pemanfaatannya Dalam Mengolah Limbah Beralumunium*.Universitas Pendidikan Indonesia

- Priyono.(2008).*Metode Penelitian Kuantitatif*.Taman Sidoarjo:Zifatama Publishing
- Rahman Pandung.(2018).*Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Al-Ghazali)*
- Rudi Ahmad Suryadi.(2012).*Motivasi Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam Klasik*.Jurnal Pendidikan Agama Islam,Vol.10, No.1
- Rudi Mahfudin,Firdaus Wajdi,Yusuf Ismail.(2017).*Konsep pendidikan Islam KH Abdullah bin Nuh dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Modern*, Jurnal Studi Al-Qur'an: Vol. 13, No. 2
- Sadirman.(2011).*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sugiyono.(2018).*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RND*.Bandung:Alfabeta
- Suharsimi Arikunto.(2013)*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta:PT Rineka Cipta
- Sunadi.(2003).*Tanya Jawab Psikologi Perkembangan*.Jakarta: Poliyama Widya Pustaka
- Syaiful Anwar dan Agus Salim.(2018).*Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial*.Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam.Volume 9. No. 2
- Tabrani ZA.(2009).*Ilmu Pendidikan Islam Antara Tradisional dan Modern*.Kuala Lumpur:Al-Jenderami Press
- Unik H Salsabila, Annisa S Hutami, Safira A Fakhiratunnisa, Wulan Ramadhani, Yuike Silvira.(2020).*Peran Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Volume 10. Nomor 3. Desember